

**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TEMATIK DENGAN MODEL *MAKE A MATCH*
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
SAKURDI
NIM F1081161077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MODEL *MAKE A MATCH* DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

ARTIKEL PENELITIAN

SAKURDI
NIM
F1081161077

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Siti Halidjah, M.Pd.
NIP. 197205282002122002

Dyoty Auliya Vilda Ghasya, M.Pd.
NIP. 19920719032024

Mengetahui,

Dekan FKIP

**Sekretaris Jurusan
Pendidikan Dasar**

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Suparjan, M.Pd
NIP. 197801162005011002

ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MODEL MAKE A MATCH DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Sakurdi, Siti Halidjah, Dyoty Auliya Vilda Ghasya
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak
Email: sakurdimasturnawi@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the thematic lesson plan with the make a match model in Class IV of 24 Southeast Pontianak Elementary Schools. The research method used is a descriptive method with a qualitative assessment form. The source of this assessment data is the fourth grade teacher of SD Negeri 24 Pontianak Tenggara. The data of this research are in the form of thematic learning implementation plan documents and the results of interviews with the fourth grade teachers of SD Negeri 24 Pontianak Tenggara. The results of the analysis show that the components of the learning implementation plan made by the teacher have not fully referred to the regulation of the minister of education number 22 of 2016 concerning process standards. Identity components, core competencies, learning objectives, learning materials and methods.

Keywords: *Learning Implementation, analysis, make a match model.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dan tidak diperoleh begitu saja dalam waktu yang singkat, namun memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil atau efek yang sesuai dengan proses yang telah dilalui. Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas. Untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia yaitu dengan melakukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 adalah cara yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Jaringan tema yang dirancang dalam pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui keterkaitan isi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, penggunaan jaringan tema tersebut merupakan jalan pembuka yang menghasilkan upaya terjadinya pembelajaran bermakna. Pembelajaran tematik ini lebih banyak menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa menjadi aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Siswa berinteraksi dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dari interaksi demikian siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai macam komponen, antara lain: siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan. Guru termasuk komponen yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, yang memiliki tanggung jawab dan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Menurut Zainal (2002) menyatakan bahwa “sebelum melaksanakan pembelajaran, guru dituntut untuk memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi: menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan materi yang relevan, merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, menyediakan sumber belajar dan media”(h.22). Perangkat pembelajaran yang meliputi: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media dan Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus dibuat serta harus diperhatikan oleh guru, karena perangkat pembelajaran berperan penting untuk kesuksesan proses pembelajaran. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Depdiknas, 2007).

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah suatu virus yang bernama

corona virus atau yang sering disebut *Covid – 19*. Pandemi *Covid – 19* adalah krisis kesehatan di dunia. Dampak pandemi *Covid – 19* mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga pendidikan. Karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Diseases-19*. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (*online*).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zamiril, S.Pd. selaku Guru wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara Adapun hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran seperti RPP masih menggunakan RPP yang kurang efektif dan belum terstruktur, proses belajar mengajar dilakukan secara online dengan menggunakan teknologi. Guru yang mengajar membuat grup pada aplikasi *Whatsapp* yang berisi orang tua siswa pada kelas tersebut. Grup *Whatsapp* guna memberikan materi yang akan diajarkan dan latihan atau tugas untuk siswanya. Pembelajaran secara online ini masih dibutuhkan bantuan orang tua untuk mendampingi pembelajaran dari rumah, minimal untuk mempersiapkan teknologi sebelum dan sesudah pembelajaran online berlangsung sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran online. Oleh karena itu dalam pembelajaran online ini, dukungan dan kerjasama orang tua masing – masing siswa juga ikut serta demi keberhasilan pembelajaran dan melancarkan kegiatan belajar mengajar karena tidak semua siswa mengerti cara menggunakan dan memiliki smartphone sendiri, sehingga pada saat pengumpulan tugas, siswa masih menunggu sampai orang tuanya selesai beraktifitas ataupun pulang bekerja baru dapat mengirim tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul ini tentang “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Model *Make A Match* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara” sebagai sumber penelitian dengan harapan Guru dapat menyesuaikan perangkat pembelajaran terutama RPP sesuai dengan kondisi yang sedang dialami saat ini.

Pada perjalanannya sekolah mengeluh akan kendala koneksi internet dan borosnya kuota karena latar belakang ekonomi beberapa orang tua yang kurang mampu sehingga membuat siswa mengalami kendala untuk bisa mengakses sumber belajar online. Jika aktivitas belajar siswa tinggi maka akan diikuti dengan hasil belajar yang tinggi pula. Cara yang digunakan adalah dengan proses proses interaksi

antara siswa dan gurunya akan menghasilkan persepsi siswa mengenai sosok guru yang dikenalnya. Siswa menganggap guru sebagai figur yang menarik dan menyenangkan, sehingga hal ini akan meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran online di rumah.

METODE PENELITIAN

Menurut Arikunto (2014), “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya” (h.203). Lebih lanjut dijelaskan oleh Sugiyono (2018) bahwa, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”(h.3). Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian untuk mengumpulkan data dalam memecahkan masalah penelitian.

Arikunto (2014) menjelaskan bahwa, “Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kondisi yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian bentuk tulisan yang bersifat naratif”(h.3).

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian untuk mengumpulkan data dalam memecahkan masalah penelitian.

Terdapat berbagai macam metode penelitian yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian, menurut Nawawi (2015) menyatakan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam suatu penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Metode filosofis

Metode filosofis adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui peruntungan atau pemikiran yang terarah, mendalam dan mendasar tentang hakekat sesuatu yang ada dan yang mungkin ada, baik dengan mempergunakan pola berfikir aliran filsafat tertentu maupun dalam bentuk analisa sistematis berdasarkan pola berfikir aliran filsafat tertentu maupun dalam bentuk analisa sistematis berdasarkan pola berfikir induktif, deduktif, fenomenologis dan lain-lain dengan memperhatikan hukum-hukum berfikir (logika).

b. Metode Deskriptif

Dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

c. Metode Historis

Metode penelitian historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan masa sekarang dalam hubungannya dengan kejadian atau keadaan masa lalu, selanjutnya kerap kali juga hasilnya dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang.

d. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain (h.66).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model *make a match*. Dalam suatu metode penelitian terdapat beberapa macam bentuk desain penelitian yang merupakan keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Nazir dalam Hamid Darmadi, (2014) menyatakan bahwa:

“Apabila ditinjau dari jenis masalah yang diselidiki, serta jika dilihat dari teknik dan alat yang digunakan dalam meneliti, serta jika dilihat dari tempat dan waktu penelitian yang dilakukan, maka penelitiannya deskriptif terbagi dalam beberapa bentuk, diantaranya adalah metode survei, metode deskriptif berkesinambungan (*continuity descriptive*), penelitian studi kasus, penelitian perpustakaan dan dokumenter” (h.186).

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan mengenai bentuk-bentuk penelitian deskriptif, maka bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Sugiyono (2017: 309) menyatakan, “Dalam teknik pengumpulan data kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data dan data penelitian lebih banyak pada observasi,

wawancara mendalam, dan dokumentasi” (h.309). Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengamati objek yang diteliti observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan model *make a match*. Observasi juga dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran selama proses pembelajaran menggunakan model *make a match*. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tipe observasi non partisipan (*non participant observation*), dikarenakan peneliti tidak terlibat/ikut serta dan hanya sebagai pengamat. Peneliti nantinya hanya mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang Implementasi Pembelajaran Tematik dengan model *make a match*.

2. Wawancara

Menurut (Satori & Komariah, 2010) menyatakan “Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab” (h.130). Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono, (2009) menyatakan bahwa “Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur” (h.137-141). Penelitian ini akan menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur memiliki pedoman sebagai panduan dalam mengajukan pertanyaan.

Wawancara kepada guru kelas IV bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih rinci mengenai rencana pembelajaran yang mengimplementasikan strategi pembelajaran tematik dengan menggunakan model *make a match*, kesulitan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan strategi pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dan faktor pendukung serta penghambat dalam menerapkan

pembelajaran tematik menggunakan model *make a match*.

3. Observasi

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “Dokumen Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu” (h.329). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap data dari penggunaan yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan RPP untuk mengetahui Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan menggunakan model *make a match* pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara. Dari teknik dokumentasi ini, dokumentasi yang di sajikan peneliti adalah hasil belajar siswa.

Analisis data dilakukan sejak awal diperoleh data dan berlanjut terus sepanjang penelitian. Setelah adanya pengumpulan data, maka dilakukan pengorganisasian data dengan cara memilah dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data, dengan tujuan agar data yang diperoleh menjadi sistematis sehingga mempermudah pemaknaan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Bogdan & Biklen di kutip oleh Moleong (2013). Bahwa analisis data kualitatif adalah “Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”(h.248).

Penelitian ini mengacu pada konsep Miles & Huberman (dalam Sugiyono 2016), “Konsep ini mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif deskriptif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas”(h.344-345). Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing.

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperoleh dapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman peneliti dari penyajian data tersebut.

4. Proses Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan adalah berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diselidiki menjadi jelas, dapat berupa kausal atau hubungan interaktif, hipotesis, atau teori. Proses menarik kesimpulan dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.

Pada penelitian ini, uji kebasahan data dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas, didalamnya peneliti menggunakan triangulasi. Dalam Sugiyono (2017) “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”(h.273).

Adapun teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN Hasil

Untuk mendeskripsikan kelengkapan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *example non-example* maka dilakukan kegiatan meliputi observasi, wawancara, dan pencermatan dokumen berupa lembar RPP guru. Berdasarkan kegiatan tersebut maka hasil penelitian dan pembahasan mengenai ketepatan isi komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *make a match* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara ini dideskripsikan dengan tabel seperti berikut ini:

Tabel 1
Lembar Observasi Kelengkapan Komponen RPP 1

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Lengkap	Tidak Lengkap
1.	Identitas Mata Pelajaran :		
	a. Satuan Pendidikan		
	b. Kelas/Semester		
	c. Mata Pelajaran/Tema		
	d. Subtema		
	e. Pembelajaran		
	f. Jumlah Pertemuan/Alokasi Waktu		
2.	Standar Kompetensi/Kompetensi Inti		
3.	Kompetensi Dasar		
4.	Indikator Pencapaian Kompetensi		
5.	Tujuan Pembelajaran		
6.	Materi Ajar		
7.	Metode Pembelajaran :		
	a. Pendekatan		
	b. Strategi		
	c. Teknik		
	d. Metode		
8.	Kegiatan Pembelajaran :		
	a. Pendahuluan		
	b. Inti		
	c. Penutup		
9.	Penilaian Hasil Belajar :		
	a. Sikap		
	b. Pengetahuan		
	c. Keterampilan		
10.	Sumber Belajar		

Berdasarkan hasil observasi pada kelengkapan komponen RPP berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada kelengkapan komponen RPP tematik Tema 8 “Daerah tempat tinggalku” Subtema 1 “Lingkungan tempat tinggalku” Pembelajaran 1 diperoleh data bahwa keseluruhan komponen penyusun RPP dikatakan lengkap karena mencakup semua komponen-komponen dalam menyusun suatu RPP.

Selanjutnya pada kelengkapan komponen RPP tematik Tema 8 “Daerah tempat tinggalku” Subtema 2 “Keunikan daerah tempat tinggalku” Pembelajaran 1 diperoleh data bahwa keseluruhan komponen penyusun RPP ada yang dikatakan lengkap dan ada yang dikatakan tidak lengkap, hal ini dikarenakan karena kurangnya guru dalam menjabarkan penilaian hasil belajar yang sesuai pada semua mata pelajaran yang terdapat didalam tema. Terakhir pada kelengkapan komponen RPP tematik Tema 8 “Daerah tempat tinggalku” Subtema 3 Bangsa terhadap daerah tempat tinggalku” Pembelajaran 1 diperoleh data bahwa

keseluruhan komponen penyusun RPP ada yang dikatakan lengkap dan ada yang dikatakan tidak lengkap, hal ini dikarenakan karena kurangnya guru dalam menjabarkan penilaian hasil belajar yang sesuai pada semua mata pelajaran yang terdapat didalam tema.

Untuk mendeskripsikan ketepatan langkah-langkah model *make a match* yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik maka dilakukan kegiatan meliputi observasi, wawancara, dan pencermatan dokumen berupa lembar RPP guru. Berdasarkan kegiatan tersebut maka hasil penelitian dan pembahasan mengenai ketepatan langkah-langkah model *make a match* yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara ini dideskripsikan dengan tabel seperti berikut ini:

Tabel 2
Lembar Observasi Ketepatan Langkah Model *Make a Match* RPP 1

No.	Langkah-Langkah Kegiatan Model <i>Make a Match</i>	Keterangan
1.	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian karti soal, dan lainya kartu jawaban.	
2.	Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban.	
3.	Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.	
4.	Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.	
5.	Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin.	
6.	Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama.	
7.	Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda demikian seterusnya.	
8.	Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.	
9.	Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.	

Berdasarkan hasil observasi pada ketepatan langkah-langkah model *make a match* pada ketiga RPP, maka dapat disimpulkan bahwa pada RPP pertama Tema 8 “Daerh tempat tinggalku” Subtema 1 “Lingkungan tempat tinggalku” Pembelajaran 1 yang disusun dan dirancang oleh guru tersebut, maka diperoleh data bahwa guru menyusun langkah pembelajaran dengan sistematis dan sesuai.

Selanjutnya pada ketepatan langkah-langkah kegiatan pembelajaran RPP kedua Tema 8 “Daerah tempat tinggalku” Subtema 2 “Keunikan daerah tempat tinggalku” Pembelajaran 1 yang disusun dan dirancang oleh guru tersebut, maka diperoleh data bahwa guru menyusun langkah pembelajaran yang berdasarkan langkah-langkah model *make a match* sudah sistematis dan berurutan dengan langkah kegiatannya.

Terakhir pada ketepatan langkah-langkah kegiatan pembelajaran RPP tematik Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 3 ”Bangga Terhadap daerah tempat tinggalku” Pembelajaran 1 yang disusun dan dirancang oleh guru tersebut, maka diperoleh data bahwa guru menyusun langkah pembelajaran yang berdasarkan langkah-langkah model *make a match* dengan sistematis dan sesuai tapi tidak lengkap karena guru tidak menjabarkan langkah ketiga dalam model *make a match*.

Pembahasan

Kelengkapan Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Make a Match* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelengkapan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik menggunakan model *Make a Match*, maka dapat dijabarkan seperti berikut ini:

a) Identitas Mata Pelajaran

Pada analisis kelengkapan komponen-komponen RPP ini, dapat disimpulkan bahwa guru merancang identitas mata pelajaran pada RPP berdasarkan pedoman penyusunan RPP yang dapat dikategorikan lengkap dan sesuai. Hal ini dapat dilihat pada aspek-aspek yang terdapat dalam ketiga RPP yang dianalisis yang memiliki identitas mata pelajaran yang mencakup beberapa aspek yaitu aspek satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran/tema pelajaran, subtema, pembelajaran, dan jumlah pertemuan/alokasi waktu.

b) Standar Kompetensi/Kompetensi Inti

Pada analisis kelengkapan komponen-komponen RPP ini guru merancang kompetensi inti pada RPP berdasarkan pedoman penyusunan RPP yang dapat dikategorikan lengkap dan sesuai dengan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun Kompetensi Inti yang terdapat pada ketiga RPP tersebut, masih memiliki kesalahan kata-kata yang tidak

sesuai dengan buku guru yang seharusnya menjadi pedoman dalam menuliskan dan sumber Kompetensi Inti yang sesuai dalam proses pembelajaran. Ketidaksesuaian antara RPP yang disusun dengan buku guru yang digunakan tersebut disebabkan oleh ketidak telitian guru dalam proses perumusan RPP yang seharusnya disesuaikan dengan buku guru yang digunakan.

c) Kompetensi Dasar

Pada analisis kelengkapan komponen-komponen RPP ini, dapat disimpulkan bahwa guru telah menjabarkan Kompetensi Dasar secara lengkap dan sesuai dengan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi dengan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik.

d) Indikator Pencapaian Kompetensi

Pada analisis kelengkapan komponen-komponen RPP ini guru merancang indikator pencapaian kompetensi pada RPP berdasarkan pedoman penyusunan RPP yang lengkap dan sesuai, serta menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e) Tujuan Pembelajaran

Pada analisis kelengkapan komponen-komponen RPP ini guru merancang tujuan pembelajaran pada RPP berdasarkan pedoman penyusunan RPP yang sesuai. Berdasarkan penjabaran tujuan pembelajaran pada ketiga RPP yang dianalisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah merumuskan tujuan pembelajaran dengan lengkap dan sesuai dengan buku guru yang digunakan. Hal ini dapat dilihat pada unsur-unsur yang terdapat dalam tujuan pembelajaran yaitu pada RPP pertama mencakup unsur pemahaman/comprehension, pengetahuan /knowledge dan penerapan /application. Selanjutnya pada RPP kedua mencakup unsur pemahaman /comprehension, evaluasi/evaluation, analisis /analysis, dan sintesis/synthesis. Yang terakhir pada RPP ketiga mencakup unsur analisis/analysis, pemahaman /comprehension, sintesis/synthesis dan pengetahuan/knowledge.

f) Materi Ajar

Pada analisis kelengkapan komponen-komponen RPP ini, keruntutan dan kelengkapan materi ajar dapat dilihat dari keterkaitan antara materi satu dengan yang lain sesuai dengan muatan mata pelajarannya. Berdasarkan materi ajar pada ketiga RPP yang dianalisis tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru menyusun materi ajar secara runtut dan lengkap.

Hal ini dapat dilihat pada RPP pertama yaitu mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia, materi ajar yang dirumuskan adalah bagan cara kerja organ pernapasan manusia dan bacaan sistem pernapasan pada manusia. Selanjutnya pada mata pelajaran SBdp, materi ajar yang diambil adalah bacaan tentang tangga nada minor/mayor dan teks lagu "Hari Merdeka".

Selanjutnya pada RPP kedua yaitu mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia, materi ajar yang dirumuskan adalah bacaan tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat. Selanjutnya pada mata pelajaran PPKn, materi ajar yang diambil adalah bacaan tentang "Tanggung Jawab Sebagai Warga Masyarakat". Yang terakhir pada RPP ketiga yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi ajar yang dirumuskan adalah teks bacaan tentang macam-macam pantun. Selanjutnya pada mata pelajaran IPA, materi ajar yang diambil adalah teks bacaan tentang kancil dan organ peredaran darah pada hewan dan berbagai penyakit yang mempengaruhi organ peredaran darah hewan. Terakhir pada mata pelajaran SBdp, materi ajar yang diambil adalah macam-macam gambar cerita dan langkah-langkah pembuatan gambar cerita.

g) Metode Pembelajaran

Pada analisis kelengkapan komponen-komponen RPP ini, dapat disimpulkan bahwa guru merancang metode pembelajaran pada RPP berdasarkan pedoman penyusunan RPP yang sesuai. Berdasarkan pendekatan dan metode pada ketiga RPP yang dianalisis tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merumuskan metode pembelajaran dengan lengkap dan sesuai karena ketiga RPP tersebut menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai dengan pedoman yang ada yaitu menggunakan pendekatan saintifik dengan strategi pembelajaran *cooperative learning*, model *make a match* dan metode penugasan, pengamatan, Tanya jawab, diskusi dan ceramah.

h) Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran yang mencakup pendahuluan, inti, dan penutup pada ketiga RPP yang dianalisis. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kegiatan pendahuluan guru

merumuskan kegiatan pembukaan dengan lengkap dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dengan kegiatan pembuka yang dilakukan yaitu awalnya guru melakukan apersepsi, yaitu menggali berbagai pengalaman siswa yang telah lalu dan kemudian menghubungkannya dengan apa yang akan dipelajari kemudian. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran termasuk kegunaannya bagi siswa lalu selanjutnya pemaparan tujuan pembelajaran ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Lalu pada kegiatan inti guru menjabarkan langkah-langkah kegiatan dengan tepat dan sesuai. Langkah kegiatan pada ketiga RPP tersebut berurutan dan sesuai dengan KD, indikator pencapaian, dan mata pelajaran yang terdapat dalam tema pembelajaran. Dalam kegiatan inti pembelajaran ini, guru juga menyajikan uraian atau penjelasan tentang materi pelajaran, atau konsep yang akan dipelajari siswa. Sajian utama materi ini dilengkapi dengan contoh-contoh yang ada pada kehidupan sehari-hari siswa, serta latihan untuk menerapkan konsep yang sedang dipelajari siswa di dalam pekerjaan sehari-hari. Namun dalam penulisan kegiatan inti tersebut masih terdapat kekeliruan dalam keruntutan mata pelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian yang telah dijabarkan pada RPP tersebut.

Selanjutnya pada kegiatan penutup guru menjabarkan kegiatan penutup dengan lengkap dan sesuai. Hal ini dapat dilihat dengan langkah-langkah yaitu guru dapat menyimpulkan apa yang telah dipaparkan dalam kegiatan inti. Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan yang tidak harus selalu dilakukan guru secara sepihak, akan tetapi guru dapat melakukannya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukannya.

i) Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan ketiga RPP yang dianalisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penulisan penilaian pada RPP guru tersebut kurang lengkap dan kurang sesuai dengan pedoman penyusunan RPP yang seharusnya mencakup ranah penilaian pada hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada kurangnya penilaian sikap yang dijabarkan dan penilaian pengetahuan dan keterampilan yang kurang pada setiap mata pelajaran.

j) Sumber Belajar

Berdasarkan sumber belajar/media pembelajaran pada ketiga RPP yang diteliti,

dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sudah cukup memahami dalam merancang RPP yang menggunakan sumber belajar/media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan dirancang oleh guru secara lengkap dan menggunakan sumber belajar/media pembelajaran tidak hanya dari buku pedoman guru, namun juga menggunakan beberapa sumber belajar/media pembelajaran lainnya.

Ketepatan Langkah- langkah model *Make a Match* yang Ada Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan suatu model haruslah berdasarkan langkah-langkah yang sistematis dan sesuai. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menjabarkan pembahasan hasil penelitian ketepatan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *Make a match* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara sebagai berikut. Dari ketiga RPP Tema 8 yang di analisis langkah- langkah model *make a match* pada RPP sudah sesuai dengan langkah-langkah model *make a match*. menurut Imas Kurniasih langkah-langkah model *make a match* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban.
3. Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
7. Setelah satu babak, kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda demikian seterusnya.

8. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
9. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran (h.57).

Langkah yang pertama dalam model *make a match* adalah Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.

Berdasarkan hasil analisis data langkah ini sudah ada didalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru kelas IV, langkah ini sejalan juga dengan pendapat Rusman (2016) yang sama dengan langkah pertama yaitu guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban)(h.223). Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan, yaitu mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif, membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa, dan menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka (h.119).

Langkah yang kedua dalam model *make a match* adalah Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban. Berdasarkan hasil analisis data langkah ini sudah ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru kelas IV, langkah ini juga sejalan dengan pendapat Rusman (2016) yang juga membagikan kartu soal dan jawaban kepada tiap siswa (h.223).

Langkah yang ketiga dalam model *make a match* setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Langkah ini sudah ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. langkah ini sejalan dengan Miftahul huda (2018) setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang (h.250). Tujuan langkah ini adalah untuk membuat siswa lebih berfikir untuk mengetahui jawaban sehingga pada saat mencari jawaban siswa dapat berperan aktif dalam permainannya. Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan (Octavia, 2020, p. 89).

Langkah yang ke empat dalam model *make a match* setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Langkah ini sudah ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru kelas IV. Pada langkah ini siswa dituntut lebih aktif untuk mencari jawaban atau pasangan dari kartu yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2018) tentang keunggulan atau kelebihan dari model *make a match* yaitu dapat meningkatkan

aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik (h.253).

Langkah yang ke lima dalam model *make a match* setiap siswa dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin. Berdasarkan hasil analisis data langkah ini sudah ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru kelas IV. Pada langkah ini siswa diberi apresiasi atau penghargaan dari guru sebagai salah satu bentuk motivasi ekstrinsik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarsono (2020) yang menyatakan bahwa salah satu bentuk motivasi ekstrinsik adalah pemberian penghargaan atau reward (h.40).

Langkah yang ke enam dalam model *make a match* jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hasil analisis data langkah ini sudah ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru kelas IV. Langkah ini dilakukan setelah siswa lainya dapat mencocokkan kartu soal dengan kartu jawabannya. Hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak dapat mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban setelah batas waktu yang ditentukan dapat berupa memungut sampah yang ada didalam kelas, merapikan kursi yang berantakan, mengantarkan buku ke kantor, menyiram tanaman didepan kelas, menyanyikan lagu daerah didepan kelas, dan menyapu di kelasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdulkarim (2020) yaitu hukuman yang diberikan harus berupa alat pendidik seperti melakukan jawaban atas suatu pelanggaran meskipun sedikit banyak bersifat tidak menyenangkan (h.23). Namun hukuman-hukuman tersebut tidak menimbulkan rasa trauma dan malu yang berlebih terhadap siswa.

Langkah yang ke tujuh dalam model *make a match* setelah satu babak, kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda demikian seterusnya. Berdasarkan hasil analisis data langkah ini sudah ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru kelas IV. Hal ini bertujuan untuk memperdalam materi antara siswa yang satu dan siswa yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Johar (2016) yaitu anak didik harus merasakan bahwa mereka saling membutuhkan. Hubungan saling membutuhkan inilah yang dinamakan dengan

saling ketergantungan positif (h.30). hal ini akan mendorong siswa untuk saling memotivasi untuk meraih hasil yang optimal. Kekompakan timbul karena merasa satu kesatuan yang terikat dalam satu tanggung jawab untuk kesuksesan kelompok.

Langkah yang ke delapan dalam model *make a match* Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok. Langkah ini dilakukan setelah kartu di kocok kembali, agar siswa yang lain mendapatkan materi yang berbeda. Berdasarkan hasil analisis data langkah ini sudah ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru kelas IV, karena mencakup teori dari pendapat Kurniasih (2015) yaitu siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.

Langkah yang ke sembilan atau yang terakhir dalam model *make a match* Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran. Langkah ini dilakukan setelah siswa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok, atau setelah langkah yang pertama sampai dengan langkah yang ke delapan telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisis data langkah ini sudah ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru kelas IV. Tujuan langkah ini dilakukan adalah agar siswa dapat memahami atau mengetahui hasil dari materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan demikian siswa menjadi lebih mengerti dari keseluruhan materi yang disampaikan. Pada langkah ini sejalan dengan teori menurut pendapat Rusman (2016) yaitu siswa bersama guru membuat kesimpulan (h.223). pada langkah ini juga sesuai dengan pendapat Izzan (2012) yaitu menutup pelajaran dilakukan pada akhir setiap pelajaran, sebagaimana halnya dengan membuka pelajaran, menutup pelajaran pun perlu dilakukan secara profesional, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan menimbulkan kesan menyenangkan. Untuk menutup pelajaran antara lain dengan meninjau kembali materi yang telah dikerjakan, mengadakan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut terhadap bahan yang telah diajarkan (h.119).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- (1) Adapun kelengkapan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *make a match* pada ketiga RPP yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa guru telah menjabarkan komponen-komponen RPP dengan lengkap dan sesuai. Hal ini dapat dilihat pada penjabaran guru dalam menyusun RPP Tematik yang sesuai dengan 11 komponen menurut pendapat ahli. Namun, masih terdapat kesalahan kata-kata yang ada pada RPP dan

ketidaksesuaian antara RPP yang disusun dengan buku guru yang digunakan. Hal tersebut disebabkan oleh ketidak telitian guru dalam proses perumusan RPP yang seharusnya disesuaikan dengan buku guru yang digunakan.

- (2) Adapun ketepatan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada ketiga RPP yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa guru menyusun langkah pembelajaran yang berdasarkan langkah-langkah model *make a match* dengan sistematis dan sesuai. Namun, masih terdapat kesalahan kata-kata dan ketidakcocokan antara RPP yang disusun dengan pedoman langkah-langkah kegiatan model *make a match* terutama pada langkah ketiga.

Saran

- (1) Bagi Guru
Bagi guru, Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam pemahaman guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Bagi Sekolah
Bagi sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman dalam membina dan membimbing guru dalam merancang suatu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik.
- (3) Bagi Peneliti
Bagi peneliti lainnya, disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dalam upaya mengembangkan pemahaman guru dalam penyusunan RPP yang sesuai dengan langkah-langkah kegiatan dengan model pembelajaran yang sesuai.

DAFTAR RUJUKAN

- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, I.& Sani, B. (2015). *Model pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Trianto. (2009). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya

